

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan memiliki peran yang sangat penting dalam membawa perubahan positif bagi setiap orang. Melalui pendidikan, setiap orang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas bisa meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing bangsa. Perkembangan masa globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan pesat teknologi, perubahan iklim, dan meningkatnya kesenjangan sosial telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental.

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain. Peringkat pendidikan dunia, juga dikenal sebagai *World Education Ranking*, yang diterbitkan oleh menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Belum lama ini, peringkat ini digunakan untuk menentukan negara mana yang memiliki kemampuan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan terbaik. Pendidikan di Indonesia diharapkan bisa merata bagi semua warga dan semua warga di Indonesia bisa mengenyam pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan tertinggi.

Pendidikan dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa hingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat digunakan untuk mewujudkan pendidikan. Sistem yang

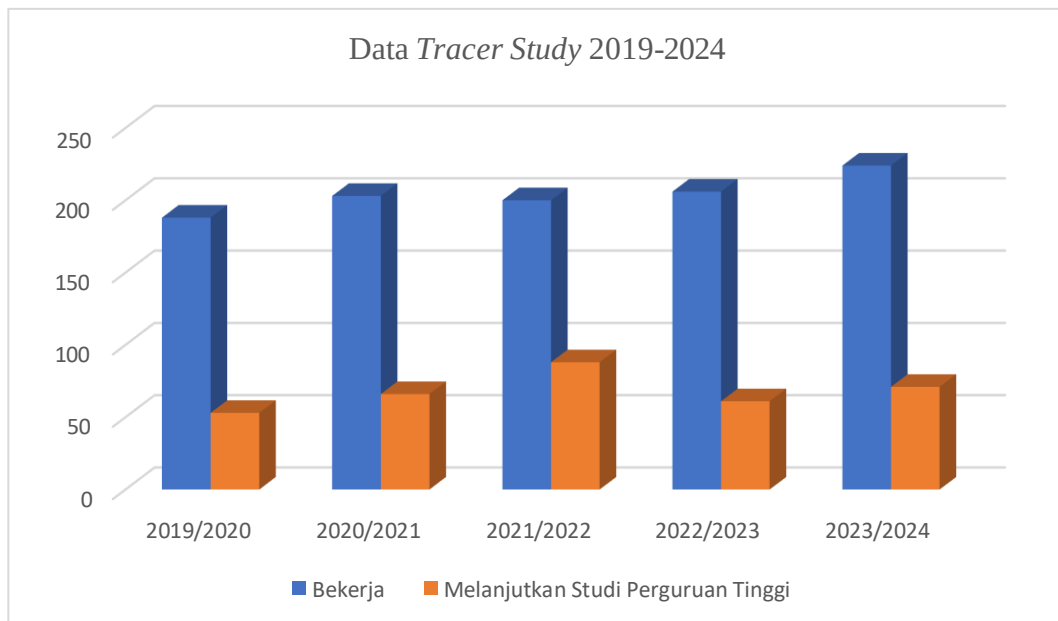
dikenal sebagai proses pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan bahwa pendidikan formal akan menghasilkan individu yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki keterampilan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan dapat dikomunikasikan dengan siswa sehingga mereka dapat mengalami perubahan yang lebih baik.

Menurut Irianto (2011: 21), untuk meningkatkan kehidupan dibutuhkan sebuah pendidikan yang dapat mempersiapkan individu dalam mengembangkan kemampuan dan ilmunya lebih lanjut, salah satunya yaitu pendidikan tinggi. Siswa sekolah menengah yang telah menyelesaikan pendidikan menengah memiliki minat yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan mereka. Namun, pendidikan tinggi umumnya menawarkan pendalaman pengetahuan yang tidak dimiliki siswa pada jenjang pendidikan menengah sebelumnya. Ada yang ingin melanjutkan pendidikan, mendirikan bisnis, mengikuti pelatihan, atau mencari pekerjaan.

Minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukkan keinginan mereka untuk belajar lebih banyak. Jika seorang siswa memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka harus mempertimbangkan perguruan tinggi apa yang mereka inginkan. Namun, pemilihan perguruan tinggi yang tepat akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diperoleh dan peluang karier di masa depan. Oleh karena itu, calon mahasiswa perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti reputasi institusi, relevansi program studi, biaya kuliah, serta peluang pengembangan diri.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan dambaan bagi setiap siswa, akan tetapi hal itu sulit untuk dilakukan. Survei pendahuluan yang peneliti lakukan adalah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ciniru. Ternyata, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di sekolah ini masih kurang diminati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) diperoleh bahwa siswa angkatan tahun 2023-2024 perbandingan dari data *tracer study* alumni ternyata masih banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Berikut ini grafik batang data *tracer study* alumni SMA Negeri 1 Ciniru :



Gambar 1.1

Data Tracer Study SMA Negeri 1 Ciniru Tahun 2019-2024

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan pada tahun 2019/2020 siswa yang bekerja yaitu sebanyak 188 siswa atau 78%. Sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 53 dari 241 siswa atau 22%. pada tahun 2020/2021 siswa yang bekerja yaitu sebanyak 203 siswa atau 75,5%. Sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 66 dari 269 siswa atau 24,5%. pada tahun 2021/2022 siswa yang bekerja yaitu sebanyak 200 siswa atau 69,4%. Sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 88 dari 288 siswa atau 30,6%. pada tahun 2022/2023 siswa yang bekerja yaitu sebanyak 206 siswa atau 77,2%. Sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 61 dari 267 siswa atau 22,8%. pada tahun 2023/2024 siswa yang bekerja yaitu sebanyak 224 siswa atau 75,9%. Sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 71 dari 295 siswa atau 24,1%. Sehingga dapat dikatakan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Ciniru masih belum optimal. Ini menandakan bahwa siswa-siswa angkatan tahun 2021-2024 memiliki minat yang sangat rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya. Hal ini dikarenakan faktor kondisi ekonomi orang tua. Orang tua beranggapan bahwa dengan melanjutkan studi ke

perguruan tinggi membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini dapat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memilih untuk langsung bekerja saja.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, salah satunya yaitu adanya motivasi yang besar dalam belajar Khadijah (2017: 184) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan dorongan dalam dirinya, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah dalam belajar. Meningkatnya motivasi belajar akan meningkatkan pula minat seseorang dalam berusaha dan belajar agar dapat melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi. Siswa yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki dorongan yang besar untuk terus menggali dan mencari ilmu pengetahuan baru yang belum pernah didapat di pendidikan menengah sebelumnya. Selain itu beberapa unsur pendukung yaitu guru dan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang besar dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Munira (2017: 391) yang menyatakan bahwa salah unsur dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi minat peserta didik adalah guru dan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk minat dan motivasi individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki minat belajar yang sama dapat menciptakan sinergi positif yang mendorong pertumbuhan intelektual. Diskusi mengenai berbagai program studi, pengalaman belajar, dan prospek karier yang cerah di masa depan tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memicu semangat kompetitif yang sehat. Dorongan untuk terus berusaha dan semangat untuk saling membantu yang diberikan oleh teman sebaya menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi. Ketika seseorang merasa diterima dan didukung oleh teman-temannya, mereka cenderung lebih berani untuk mengambil risiko, seperti memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Motivasi belajar merupakan bagian dari kesadaran siswa dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan proses pembelajaran. Keinginan dan

semangat siswa untuk belajar adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor internal seperti minat, bakat, dan kepribadian memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan kualitas pembelajaran di sekolah juga turut memberikan kontribusi yang signifikan. Guru yang inspiratif, lingkungan belajar yang kondusif, dan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Sudah banyak penelitian yang membahas minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Pradipta (2018); Permana (2019); Isnanda & Usman (2019); Cahyati & Muchtar (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018) dan Permana (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya turut memiliki peran dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Isnanda & Usman (2018) dan Cahyati & Muchtar (2019) menyebutkan bahwa di antara minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan lingkungan teman sebaya tidak ada pengaruh. Untuk itu perlu tinjauan ulang apakah dengan fenomena yang berbeda dapat memberikan hasil yang sama.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, objek penelitian difokuskan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ciniru, sebuah sekolah di wilayah Kabupaten Kuningan yang belum banyak dijadikan lokasi penelitian serupa. Hal ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dan data kontekstual lokal yang selama ini masih terbatas. Kedua, penelitian ini mengkombinasikan dua variabel, yaitu lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar, untuk mengukur minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara simultan sesuatu yang belum banyak dilakukan dalam satu kerangka penelitian pada populasi sejenis. Ketiga, penelitian ini menggunakan data tracer study tahun 2023/2024 yang paling mutakhir, sehingga hasil yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi terkini. Keempat, hasil penelitian ini juga bertujuan untuk menguji ulang hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan

yang beragam, bahkan kontradiktif, terkait pengaruh variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan validasi tambahan serta klarifikasi terhadap kesimpulan-kesimpulan ilmiah sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Survey Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ciniru)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciniru?
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciniru ?
3. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciniru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ciniru.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ciniru.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ciniru.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMA Negeri 1 Ciniru.